



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

TANTANGAN DALAM MENGENAL SAstra INDONESIA DI ERA REVOLUSI SOSIAL 5.0

Najma Murdhia^{1)*}, Nailatul Qonita Azzahra²⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{1)*}Najmamurdhiahalaby@gmail.com, nailatulqonitaaz@gmail.com

ABSTRAK

Sastra Indonesia adalah sebuah ilmu yang di dalamnya terdapat aspek-aspek atau ilmu-ilmu Filsafat karena berlandaskan pemikiran, logika, sistematika, etika, dan estetika, dan dalam kegiatan mengkaji berarti kita harus belajar dan mempelajari bahkan sampai dengan proses menelaah. Dalam mengkaji karya Sastra Indonesia kita perlu pemikiran untuk proses mempelajari dan menelaah karya sastra tersebut. Dan dalam hakikat mengkaji karya sastra adalah pemaknaan terhadap karya sastra tersebut yang di mulai dari membaca, memahami, sampai dimana tahap memaknai karya sastra tersebut yang biasa kita pelajari pada disiplin ilmu Kritik Sastra, Sastra Bandingan atau bahkan Kajian Drama yang pada disiplin ilmu pembelajaran sastra ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpendapat sesuai sudut pandang dia ketika membaca atau bahkan memaknai karya sastra yang mereka pelajari. Dan dengan seiring berkembangnya teknologi di era digitalisasi ini, mengubah paradigma pembelajaran dalam mengkaji sastra. Dalam teknologi 4.0 yang kini beralih menjadi teknologi 5.0, tidak banyak yang berubah dalam pembaharuan 5.0 ini, kemampuan mentransformasi data yang didapatkan melalui teknologi. Terlebih dalam pembelajaran Disiplin Ilmu dalam mengkaji Karya Sastra Indonesia implementasi sastra digital sebagai penggerak pendidikan cerdas berkarakter dalam revolusi 5.0. Untuk mengkaji hal tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimana metode tersebut sangat membantu dalam mengkaji sastra indonesia di era revolusi sosial 5.0.

Kata kunci: Sastra Indonesia, Revolusi Sosial 5.0

PENDAHULUAN

Dalam tantangan perkembangan revolusi sosial di dunia pendidikan tentu banyak terjadi perubahan yang sangat signifikan dan hal yang sangat penting ini berpengaruh kepada saat ini tengah memasuki masa yang sangat penting. Di dalam dunia pendidikan seoptimal mungkin mampu memberikan pendidikan yang berkualitas untuk

mampu berdaya saing dengan dunia luar. Selain itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya dalam tingkat kehidupan sosial yang terus berkembang pada masyarakat dunia atau bahkan global. Dengan Perubahan sistem Pendidikan yang berubah saat ini tentunya menjadi tantangan dalam mengkaji atau meneliti karya sastra dapat

mengubah atau menginovasinya dengan cara-cara yang spesifik yang selaras dengan kebutuhan di lapangan.

Pembelajaran Sastra seperti yang kita ketahui merupakan gambaran kehidupan manusia Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dari yang lain, karakter juga bisa bermakna “huruf”. Direktur Jendral Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Mendikdasmen) menjelaskan perihal karakter individu yakni, “Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat”. Berarti berkarakter baik menjadi frase kunci bahwa ada orang yang memiliki karakter baik dan ada yang berkarakter buruk.

Pembelajaran sastra bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan menikmati karya sastra serta mampu mengambil hikmah atas nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam sastra tersebut. Dan berdasarkan tantangan pada revolusi society 5.0 khususnya dalam bidang Pendidikan ini lebih difokuskan pada manusia yang memiliki paradigma cara berpikir yang lebih kritis. Maka rumusan masalah yang dapat diambil dari tulisan ini adalah bagaimanakah kesiapan yang baik untuk kesiapan menyambut revolusi society 5.0. berdasarkan tujuan tulisan dari rumusan masalah tersebut adalah mengetahui dan mendeskripsikan

kesiapan dalam menyambut revolusi society 5.0. Jika pembelajaran sastra telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang terdapat pada kurikulum, diharapkan keluhan pada pembelajaran sastra dapat berkurang. Al-Ma'ruf (2011: 12-13) mengungkapkan sastra sangat berperan penting di dalam kehidupan. Dalam proses pembelajaran, sastra bermanfaat sebagai media untuk meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai kearifan lokal, sosial, bahkan budaya dalam menghadapi kehidupan yang kompleks dan multidimensi. Hal-hal terkait kehidupan sosial, lingkungan hidup perpecahan, keindahan dan kedamaian, kejujuran, kemanusiaan, kebencian, serta ketuhanan semuanya terangkum dalam sastra itu sendiri. Alhasil pembelajaran untuk sastra indonesia berperan sangat penting dalam membangun karakter untuk bangsa yang saat ini sedang diambang batas kehancuran dan sangat memprihatinkan seluruh komponen bangsa.

Jika dilihat dengan seksama pembelajaran sastra dapat menimbulkan efek positif bagi peserta didik. Diantaranya, dalam upaya pengembangan rasa, cipta dan karsa. Sebab, fungsi utama dari pembelajaran sastra adalah sebagai penghalus perlakuan dan dapat meningkatkan rasa kemanusiaan bahkan kepedulian sosial, menumbuhkan apresiasi budaya dan lebih mudah dalam menyalurkan gagasan ide, imajinasi dan ekspresi secara kreatif, dan tentu saja sastra dapat memperkaya pengalaman batin untuk pembaca sastra tersebut.

Menurut Syafrial (2013: 15) pembelajaran sastra dan bahasa memiliki hubungan yang erat, seperti halnya dua

mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Sastra pun terbagi menjadi empat yaitu, fiksi, puisi, drama, dan prosa nonfiksi. Maka dari itu, seperti yang sudah dibahas di atas dengan adanya perkembangan zaman dan bahkan perkembangan pendidikan pembelajaran sastra semakin berkembang pesat.

Hiruk pikuk revolusi industri era 4.0 belum usai, saat ini muncul lagi era disrupsi yang baru, yaitu munculnya masyarakat 5.0. Revolusi 5.0 atau *Society* 5.0 dan bisa juga disebut dengan masyarakat 5.0 merupakan sebuah konsep yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang. Konsep revolusi 5.0 tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik bahkan virtual (Skobelev & Borovik, 2017). Masyarakat 5.0 adalah masyarakat yang cerdas dan dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0. Seperti, internet, kecerdasan buatan, data dalam jumlah besar, dan robot untuk membantu dan meringankan pekerjaan manusia.

Visi masyarakat di era 5.0 adalah tentu untuk mengubah masyarakat yang tadinya biasa saja menjadi masyarakat yang cerdas dan terbuka akan perkembangan teknologi, khususnya masyarakat perguruan tinggi. Masyarakat yang cerdas dapat dikatakan akan mampu menciptakan inovasi baru dalam suatu pembelajaran di perguruan tinggi. Inovasi tersebut tentunya bisa dikembangkan dari segi keterampilan, fleksibilitas masing-masing prodi untuk merancang suatu mata kuliah, keterbukaan dalam menentukan capaian pembelajaran, melakukan penelitian

yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan seni yang menemukan kiat-kiat baru dalam pembelajaran.

Melalui *society* 5.0, kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan dalam internet pada segala bidang di kehidupan. Tentu saja diharapkan, akan menjadi suatu kearifan baru dalam tatanan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Dalam *society* 5.0, juga ditekankan perlunya keseimbangan pencapaian ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif menurut (Punaji, 2010) yang dimaksud adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan ataupun mendeskripsikan mengenai suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun bisa juga dengan memakai kata-kata. Jadi, ketika kita menggunakan metode deskriptif kualitatif ini kita bisa mengetahui suatu keadaan di dalam diri para peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan pendekatan pendidikan sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel dan referensi lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka oleh penulis. Analisis data adalah proses dengan mengakses data, mengorganisir, menyortir, mengkategorikan dan mengelompokkan studi yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan

dengan tujuan antara lain mengurangi pengumpulan data menjadi perwujudan yang nantinya dapat dipahami melalui deskripsi yang logis dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang kita ketahui, pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait satu sama lain secara fungsional bagi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Menurut (UURI No. 20 Th. 2003: 2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Society 5.0 sebuah ide yang nantinya menjelaskan revolusi kehidupan masyarakat dengan adanya perkembangan dari revolusi 4.0. Masyarakat yang disebut *super smart society* ini memanfaatkan teknologi untuk kedepannya mempermudah kehidupan, sehingga muncul berbagai layanan untuk masa depan (*future services*) untuk memenuhi kebutuhan.

Revolusi sosial 5.0 menjadi gagasan kepeloporan harapannya mampu menyelesaikan isu-isu. Namun, masih perlu banyak perkembangan terutama dari sisi teknologi untuk “menjemput” era kemasyarakatan kelima ini. Untuk melakukan sebuah revolusi besar-besaran, perlu adanya modal yang cukup kuat. Dalam hal ini, kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang cukup penting dalam membentuk sistem terintegrasi yang sesuai dengan kebutuhan. Jika nantinya sumber daya mencukupi, sewajarnya mimpi

untuk mengubah dunia khususnya dunia pendidikan menjadi *society 5.0* bukan lagi merupakan hal kemustahilan. Justru hal tersebut menjadi sebuah hal yang sangat memungkinkan berbagai perkembangan teknologi di seluruh belahan dunia sekalipun dengan ditandai melalui penemuan baru dibidang teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan, pembelajaran dan sebagainya.

Masyarakat 5.0 harus memiliki kemampuan dalam hal pembelajaran yang dituntut di era industri 4.0. Adapun kemampuan tersebut menurut (Yamnoon, 2018) antara lain, persepsi sensorik, mengambil informasi, kemampuan mengenali pola-pola atau kategori-kategori baru, memecahkan masalah, memaksimalkan dan merencanakan, mencipta kreativitas, mengartikulasikan atau menampilkan *output*, berkoordinasi dengan berbagai pihak, menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, mengungkapkan bahasa untuk memahami gagasan, mengindera sosial dan emosional, membuat pertimbangan sosial dan emosional, motorik halus atau ketangkasan, motorik kasar, navigasi, mobilitas.

Pembelajaran bahasa indonesia di perguruan tinggi harus merujuk pada empat karakter belajar pada era masyarakat 5.0 yaitu berpikir kritis dalam pemecahan masalah, kreatif dan inovatif, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa tidak lagi menekankan ekpositori, melainkan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Penggunaan internet tanpa batas menyebabkan segala hal menjadi tanpa batas. Era ini membawa pengaruh terhadap berbagai aktivitas manusia, tanpa terkecuali bidang pendidikan khususnya pembelajaran bahasa indonesia. Pendidik harus mempunyai

kemampuan di bidang teknologi informasi agar nantinya tidak tertinggal dengan pendidik lainnya yang lahir di era digital.

KESIMPULAN

Revolusi 5.0 merupakan hal yang begitu penting di dalam kehidupan dan tentunya untuk dunia pendidikan setelah adanya revolusi 4.0. Revolusi 5.0 mengajarkan kepada masyarakat betapa pentingnya kehidupan dengan era digital, yang nantinya memudahkan kita dalam memanfaatkan teknologi dalam kehidupan dengan baik dan benar. Pada saat pandemik seperti sekarang, revolusi 5.0 sangat membantu pendidik dalam memaparkan materi dari jarak jauh, dan tentunya memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan. Kepada ibu Wika Soviana Devi, M.Hum dan ibu Aida Sumardi, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing kami sampai sejauh ini, ibu Ratna Dewi Kartikasari, M.Pd selaku dosen mata kuliah sastra bandingan yang telah memberi ilmu dengan ikhlas kepada kami. Dan kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada orangtua yang telah memberikan kami dukungan dan doa untuk mengerjakan jurnal tersebut, sehingga jurnal tersebut yang kami kerjakan bisa selesai tepat waktu. Tidak lupa juga kami selalu bersyukur kepada Allah SWT karenanya saya diberikan kesehatan dan kemudahan dalam mengerjakan jurnal tersebut, sehingga ketika kami mengerjakan jurnal tersebut tidak adanya hambatan maupun kendala. Terakhir, kami ucapkan kepada teman-teman yang telah memberikan kami

arahan dan semangat dalam mengerjakan tersebut hingga akhirnya jurnal ini selesai dibuat.

REFERENSI

- Abdu, Faulinda. 2020. *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Vol. 5 No. 1 April 2020.
- Haryani, Neni 2019. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*. Palembang: Universitas PGRI.
- Iskandar, Zelvi. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat 5.0" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*. Palembang: Universitas PGRI.
- Novianti, Yenny. 2020. "Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*. Palembang: Universitas PGRI.
- Rezky, Sutarto. 2019. *Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Disajikan pada Seminar Nasional Pascasarjana, 2-4 2019, UNNES.
- Sabri, Indar. 2019. *Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0*. Disajikan pada Seminar Nasional Pascasarjana, 2-4 2019, UNNES.

Sari, Dina. 2019. *Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Prodi Non Bahasa di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Akrab Juara. Vol. 4 No. 3 Agustus 2019.